



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8393-8402

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VII

Ririn Martuti^{1✉}, Arief Pamuji², Agus Wahyudi³

STIK Bina Husada Palembang

Email: ririn.martuti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas VII di SMP IT Ikhlas Cendekia Lahat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kajian dokumen, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar menulis surat resmi peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (50.00%), siklus I (70.00%), dan siklus II (90.00%). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: *Menulis Surat Resmi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Abstract

This study aims to improve the ability to write official letters through a jigsaw-type cooperative learning model in class VII. The type of research conducted is classroom action research. Data collection techniques in this study include observation, document review, and tests. The data analysis technique in research is quantitative descriptive with a calculation of the percentage of students' ability to answer written tests to find out the results before and after the action. The results of this study show that learning using the Jigsaw Cooperative Learning Model has a positive impact in improving the learning outcomes of writing official letters of students which is characterized by increasing student learning completeness in each cycle, namely pre-cycle (50.00%), cycle I (70.00%), and cycle II (90.00%). The application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model can also increase student learning motivation which is shown by the average student answers stating that students are interested and interested in the Jigsaw Type Cooperative Learning Model so that they become motivated to learn.

Keywords: Formal Letter Writing, Jigsaw Type Cooperative Learning Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 2017:14). Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa belajar adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Namun pada kenyataannya hasil belajar pada peserta didik kelas VII SMP IT Ikhlas Cendekia Lahat mengalami penurunan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi surat resmi. Pada saat pembelajaran banyak terlihat peserta didik yang bermain-main, tidak memperhatikan dan melamun. Ini dikarenakan model

pembelajaran yang dilakukan guru dianggap membosankan dan tidak diminati siswa. Ini memberikan pengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa.

Strategi mengajar harus disiapkan untuk mendapatkan perhatian peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan minat belajar pada siswa. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Model yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif model Jigsaw telah dikembangkan oleh Elliot Aronson (1978). Pembelajaran kooperatif model Jigsaw merupakan salah satu bentuk model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dalam kata lain model ini mengupayakan seorang siswa untuk mampu mengajarkan kepada peserta lainnya atau mengajar teman sebaya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan hasil yang baik pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Maslow (1996:31) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif model Jigsaw adalah "Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama namun juga mengajarkan satu sama lain". Dengan demikian kunci bagi keberhasilan model Jigsaw adalah kesalingtergantungan yaitu setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka.

Siswa dalam kelompok kecil berperan serta dalam tugas kelompok, agar kelompok kecil berperan konstruktif dan produktif diharapkan "siswa sebagai anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab dan tiap anggota kelompok membina hubungan akrab yang mendorong timbulnya semangat dalam mewujudkan tujuan kelompok" dikemukakan oleh Schein dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2002:167).

Sarawati (2015:11) mengatakan bahwa surat resmi adalah segala bentuk surat yang digunakan dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan kedinasan (lembaga atau instansi pemerintah). Menurut Suprpto (2004:3) surat resmi adalah surat yang ditulis untuk kepentingan atau menyangkut masalah lembaga, organisasi, instansi, jawatan, perusahaan, dan sebagainya. Menurut Soedjito dan Solchan, (2016:14) surat resmi adalah surat yang berisi masalah kedinasan atau administrasi pemerintah. Surat resmi hanya dibuat oleh

instansi pemerintah dan dapat dikirimkan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut. Surat resmi merupakan surat yang dipergunakan untuk kepentingan yang bersifat resmi, baik yang ditulis perseorangan, instansi, lembaga maupun organisasi (Supriyana dkk., 2015:7). Rohmadi (2014:114) juga mengungkapkan bahwa surat resmi ialah surat yang digunakan dan dikirim oleh instansi atau masyarakat yang sifatnya resmi, sedangkan menurut (Nadia dan Sugiharti, 2018:187) surat resmi merupakan surat yang berisi hal penting yang berkenaan dengan administrasi pemerintahan dan pembangunan.

Menurut Finoza (1997:6-7) kriteria dan ciri umum surat yang baik adalah: menggunakan kertas surat yang tepat dari segi ukuran, jenis, dan warna sesuai dengan surat yang akan ditulis; menggunakan bentuk surat yang standar; menggunakan bahasa yang baku; menggunakan bahasa yang jelas: dan menggunakan bahasa yang sopan dan hormat. Berdasarkan berbagai teori yang dirujuk tersebut, indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan mahasiswa menulis surat dinas meliputi: (a) ketepatan penggunaan bentuk surat; (b) ketepatan penulisan bagian surat; (c) ketepatan isi surat; (d) ketepatan kebahasaan surat (diksi, kalimat, dan ejaan).

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan mengambil judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Peserta didik Siswa Kelas VII".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Menurut Suharsimi (2002) PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan dan kelas". Pengertian penelitian sendiri adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Dengan demikian, tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama peserta didik, atau oleh

peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP IT Ikhlas Cendekia yang berjumlah 20 orang peserta didik. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian meliputi observasi, kajian dokumen, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar siswa peneliti menggunakan patokan "Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

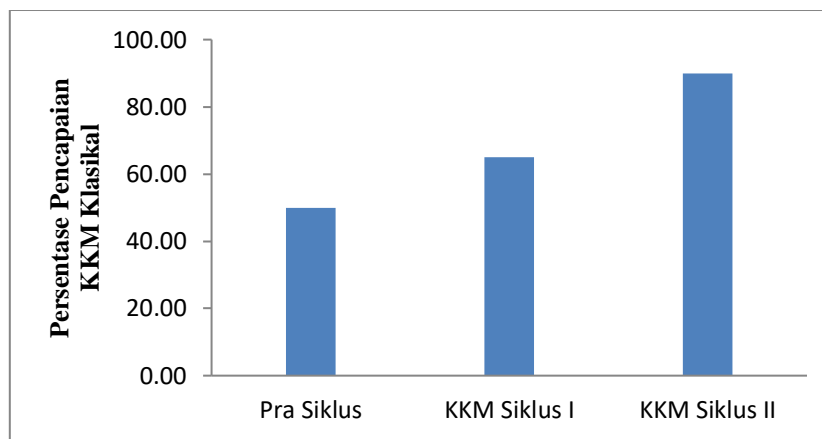
Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi menulis surat resmi yang telah disampaikan guru saat pelaksanaan siklus. Sehingga berdampak pada peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari pra siklus 10 orang, siklus I sebanyak 13 orang, dan siklus II menjadi 18 orang peserta didik.

Ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 50.00%, 65.00% dan 90.00%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Hasil Belajar Peserta didik

Proses Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	
		Jumlah	Persen
Pra Siklus	66.90	10	50.00
Siklus I	69.90	13	70.00
Siklus II	76.78	18	90.00



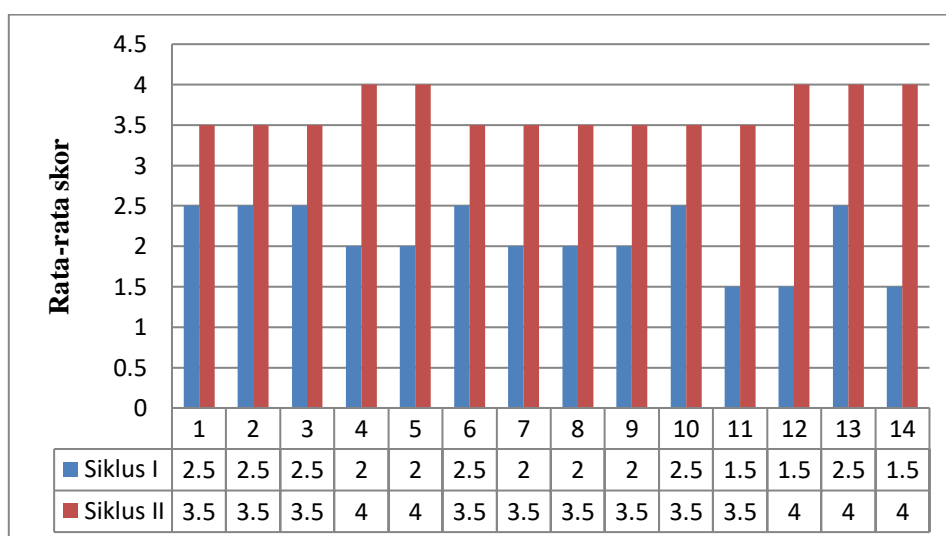
Gambar 1.1 Pencapaian KKM Klasikal

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari observasi pada tiap siklusnya, terlihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw meningkat dengan pesat pada tiap siklusnya.

Guru telah mampu memotivasi peserta didik dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran secara maksimal, menyampaikan materi pembelajaran dengan baik yang diikuti dengan kemampuan mengulas dan merangkum dengan baik.

Selain itu, guru telah mampu menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan baik, sejak membentuk kelompok belajar sampai dengan memanager waktu pembelajaran dengan baik sehingga target materi pembelajaran dapat tercapai. Singkatnya, guru telah berhasil menjadikan lingkungan belajarnya menjadi kelas yang menyenangkan.



Gambar 1.2 Pengelolaan Pembelajaran

Aspek KBM yang diamati

Keterangan:	
Aspek KBM yang Diamati:	
1 =	Memotivasi siswa
2 =	Menyampaikan tujuan pembelajaran
3 =	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
4 =	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar
5 =	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif
6 =	Membimbing siswa melakukan kegiatan
7 =	Melatih keterampilan kooperatif
8 =	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran
9 =	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan
10 =	Membimbing siswa membuat rangkuman
11 =	Memberikan evaluasi
12 =	Pengelolaan Waktu
13 =	Siswa antusias
14 =	Guru antusias

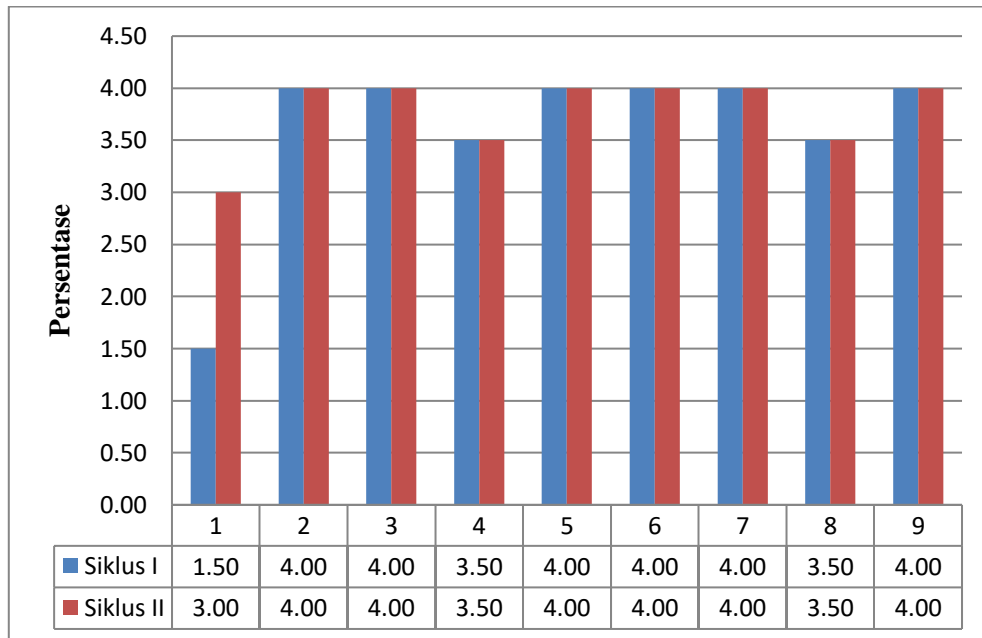
Aktivitas Guru dan Peserta didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan observer dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan aktivitas guru mengajar dengan materi surat resmi dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* telah mengalami peningkatan. Kelemahan sebelumnya, seperti menyampaikan tujuan telah diperbaiki. Selain itu, aktivitas guru yang paling dominan yakni memotivasi peserta didik, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran, yang diperlihatkan pada skor besar atau baik.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No.	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Menyampaikan tujuan	1.50	3.00
2	Memotivasi siswa	4.00	4.00
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	4.00	4.00
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	3.50	3.50

5	Menjelaskan materi yang sulit	4.00	4.00
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	4.00	4.00
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	4.00	4.00
8	Memberikan umpan balik	3.50	3.50
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	4.00	4.00



Gambar 1.3 Aktivitas Guru yang diamati

Keterangan:

Aktivitas Guru yang diamati

1 = Menyampaikan tujuan

2 = Memotivasi siswa

3 = Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya

4 = Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi

5 = Menjelaskan materi yang sulit

6 = Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep

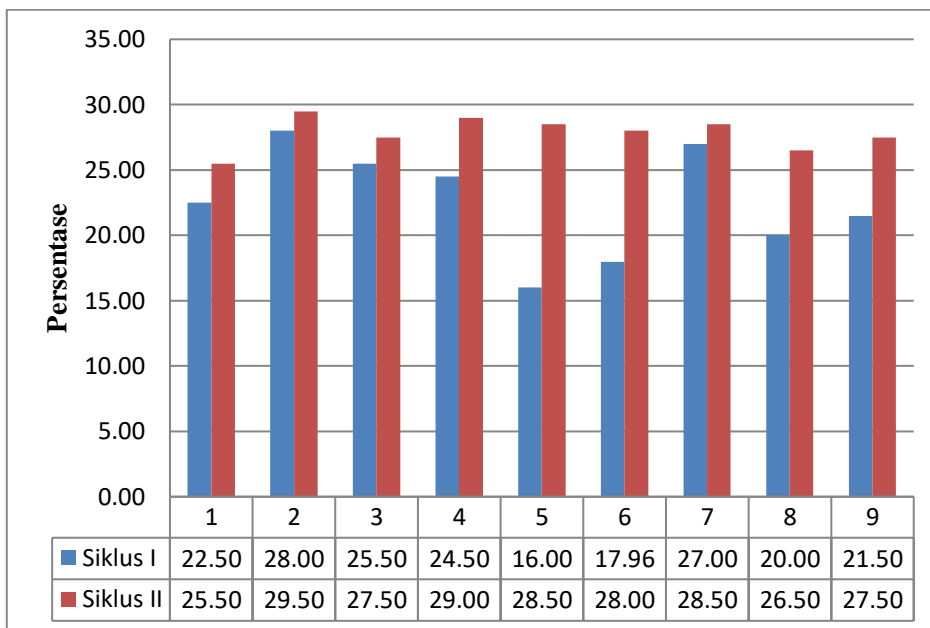
7 = Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan

8 = Memberikan umpan balik

9 = Membimbing siswa merangkum pelajaran

Sedangkan untuk aktivitas peserta didik selama pembelajaran, berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari gambar aktivitas peserta didik antara siklus I ke siklus II. Berbagai kelemahan yang terjadi pada Siklus I telah teratasi pada siklus II. Terlihat, aktivitas paling dominan yakni membaca buku, diskusi antarpeserta didik/antara peserta didik dan

guru, serta menulis yang relevan dengan KBM, menyajikan menanggapi ide dan menyajikan pembelajaran, dengan ditandai penilaian skor 28.00 -29.50. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.



Gambar 1.4 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan:
Aktivitas Siswa yang diamati
1 = Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
2 = Membaca buku
3 = Bekerja dengan sesama anggota kelompok
4 = Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru
5 = Menyajikan hasil pembelajaran
6 = Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide
7 = Menulis yang relevan dengan KBM
8 = Merangkum pembelajaran
9 = Mengerjakan tes evaluasi

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar menulis surat resmi peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (50.00%), siklus I (70.00%), dan siklus II (90.00%). Dengan demikian Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran

yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw tersebut mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M. Maslow. (1996). *Motivasi dan Kepribadian I (Teori Motivasi dan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta. PT.PBP.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aronson, E., Baney, N., Sikes, J., Stephan, C., & Snapp, M., (1978). *E History of the Jigsaw*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Aneka Surat Sekretaris dan Bisnis Indonesia*.
- KBBI. 2017. *Edisi Lima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nadia, Faizatin dan Sugihastuti. (2018). *Surat Dinas: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, Muhammad, Eddy Sugiri, dan Aninditya Sri Nugraheni. 2014. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Saraswati, Indri. (2015). *Mahir Membuat Surat Dinas dalam Sekejap*. Yogyakarta: Laksana.
- Soedjito dan Solchan. (2016). *Surat menyurat resmi bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Suprpto. 2004. *Pedoman Lengkap Surat Menyurat Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah.
- Supriyana, Asep, dkk. (2015). *Pelatihan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dan Kalimat Efektif pada Penulisan Surat Resmi bagi Guru Sekolah Dasar di Jakarta Timur*. *Jurnal Sarwahita*. Vol 12 No 1 : hal 1-12.